
**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERPUTARAN MODAL KERJA,
LIKUIDITAS, DAN PENDANAAN MODAL KERJA TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 –
2020**

Ni Putu Vira Egi Diani¹

I Dewa Made Endiana²

I Gusti Ayu Asri Pramesti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: viraegii2@gmail.com

Abstract

The main objective of the company is to maximize prosperity for its shareholders. One way to achieve this goal is to improve the company's performance. All company resources must be mobilized to obtain good company performance. This study aims to determine the effect of asset structure, working capital turnover, liquidity and working capital funding on company performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 195 manufacturing companies. The number of samples used were 78 companies with 234 observation data for 2018-2020. The method of determining the sample using purposive sampling. The analysis technique used is multiple linear regression analysis technique, which is to test the influence between the independent variable and the dependent variable. The results of this study indicate that: (1) Asset structure has no effect on company performance. (2) Working capital turnover has a positive effect on company performance (3) Liquidity has a positive effect on company performance. (4) Working capital funding has a positive effect on company performance.

Keywords: *Asset Structure, Working Capital Turnover, Liquidity, Working Capital Funding and Company Performance.*

PENDAHULUAN

Perekenomian sebuah negara tidak terlepas dari kondisi pasar modal pada suatu negara. Pasar modal merupakan tempat dimana investor melakukan investasi pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar pada pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia yang didalamnya tergabung perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit di prediksi oleh para investor (Arifin, 2005:12). Perusahaan selalu diarahkan menjalankan operasinya pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham atau kepada pemilik perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan manufaktur mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang aktivitasnya adalah mengelola bahan, baik bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi yang dapat dikonsumsi.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang sangat kompleks dibandingkan perusahaan lainnya. Di mana perusahaan manufaktur dipilih karena secara umum mencakup segala bentuk usaha dan produk yang terdiri dari industri dasar, kimia aneka industri dan industri barang konsumsi sehingga sampel yang dipilih

lebih beragam dan menyebar. Perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mencapai skala usaha tertentu atau relatif cukup besar yang menyangkut perputaran uang lebih dari ratusan miliar rupiah. Hal ini dapat dibuktikan misalnya kapasitas produksi, aktualisasi pesanan yang diterima, jumlah asset, nilai penjualan konkret dan lain-lain. Perusahaan manufaktur juga sangat berperan penting dalam perekonomian nasional terbukti dari kontribusi sektor ini yang memberikan nilai tambah terbesar diantara sembilan sektor ekonomi lainnya.

Kinerja perusahaan (Companies performance) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan memacu kepada standar yang ditetapkan. Keberhasilan perusahaan salah satunya dapat diukur dari kinerja perusahaan yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Suryandari dkk, 2021). Investor atau calon investor akan tertarik dengan ukuran kinerja perusahaan karena merupakan bagian dari total keuntungan yang di alokasikan kepada pemegang saham. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA). ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. Rasio ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Munawir, 2002:269).

Struktur aktiva adalah penentuan masing – masing alokasi dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap untuk menunjang kegiatan operasional. Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsudin, 2007:39). *Current assets to total assets ratio* digunakan untuk mengukur struktur aktiva yaitu merupakan rasio aktiva lancar terhadap total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena menunjukkan tersedianya kas, piutang dan persediaan yang merupakan harta lancar yang paling likuid dibanding dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Adanya aktiva yang likuid dapat digunakan sewaktu waktu untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian Sutami (2020) dan Rahmiyatun & Nainggolan (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana (2016) dan Megasari, dkk. (2020) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan (Riyanto, 2011:83). Tingkat perputaran modal kerja mengukur berapa kali aktiva lancar mampu berputar untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja diukur dengan *Working Capital Turnover Ratio* yang berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan. Semakin cepat modal kerja berputar, semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta. Penelitian yang dilakukan oleh Sariyana (2016), Astiti (2018) dan Sutami (2020) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tenie (2015) dan Megasari, dkk. (2020) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ditagih (Riyanto, 2011:90). Likuiditas perusahaan mengembangkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek nya. Penelitian yang dil-

akukan oleh Sinarwati (2015) Dwipayana (2016) dan Hardianti (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, penelitian Tenie (2015) dan Rahmiyatun & Nainggolan (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariyana (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pendanaan modal kerja adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas (Riyanto, 2011:99). Pendanaan modal kerja menjelaskan berapa besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian sedangkan penelitian Dwipayana (2016) menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, penelitian Rahmiyatun & Nainggolan (2016) menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) dan Megasari, dkk. (2020) menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti kembali meneliti tentang “Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Pendanaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Sinyal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang (Brigham And Houston, 2006:40). Signaling Theory menekankan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005:38). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena dapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mempunyai informasi lebih banyak daripada pihak luar (investor, kreditor). Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Agar memberikan sinyal yang positif berupa laporan yang baik kepada pihak eksternal maka perusahaan dapat memberikan informasi-informasi mengenai manajemen modal kerja dan rasio-rasio keuangan, sehingga membuat para pihak eksternal menjadi lebih yakin mengenai laba yang disajikan oleh perusahaan. Dimana laba yang disajikan adalah murni berupa hasil kinerja perusahaan, bukan merupakan laba yang direkayasa oleh pihak perusahaan.

Informasi-informasi yang tertera dalam laporan keuangan juga sangat dibutuhkan bagi pihak eksternal salah satunya untuk dapat mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang positif terhadap para investor atau pihak eksternal dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Kinerja Perusahaan

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing – masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2007:309). Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Riyanto, 2008:22). Absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Penentuan besarnya alokasi untuk masing-masing aktiva sangat penting bagi perusahaan, hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Semakin besar aktiva lancar yang tersedia semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang, dan persediaan yang dapat digunakan sewaktu – waktu untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Rahmiyatun & Nainggolan (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sutami (2020) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dikembangkan sebagai berikut :

H₁: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu Kasmir (2012:182). Dalam pengelolaan modal kerja yang perlu diperhatikan Tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien (Esra dan Apriweni, 2005). Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Semakin besar rasio perputaran modal kerja menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Riyanto, 2011:83). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Kasmir, 2008:182). Hasil penelitian Dwipayana (2016) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Sariyana (2016) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Astiti (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dikembangkan sebagai berikut :

H₂ : Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Riyanto, 2011:90). Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Ting-

kat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kinerja perusahaan pun akan mengalami peningkatan karena para investor yakin bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan profitable. Sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang rendah, perusahaan menghadapi masalah, yaitu dapat dipailitkan karena tidak mampu membayar utangnya dan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan kinerja. Hasil penelitian Sinarwati (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Hardianti (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian sutami (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu, maka maka hipotesis dapat dikembangkan sebagai berikut :

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Pendanaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan

Pendanaan modal kerja adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2011:99). Pendanaan modal kerja diukur dengan menggunakan struktur hutang yang merupakan perbandingan jumlah hutang lancar terhadap total hutang perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan profit perusahaan. Struktur hutang menjelaskan suatu komposisi jangka waktu hutang yang dipergunakan oleh perusahaan, baik jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang dan dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang. Semakin besar pendanaan modal kerja dengan menggunakan dana pihak ke tiga, maka semakin besar pula perusahaan mampu memanfaatkan dana yang tersedia dan mendapatkan manfaat ekonomi yang maksimal sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Dwipayana (2016) menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Rahmiyatun & Nainggolan (2016) menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu, maka maka hipotesis dapat dikembangkan sebagai berikut :

H₄: Pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Lokasi penelitian ini dipilih karena dianggap sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Data dari penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020.

Definisi Operasional Variabel

Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relative antar aktiva lancar dan aktiva tetap (Riyanto, 2011:77). Struktur aktiva mengukur ketersediaan aktiva lancar untuk mendukung terciptanya penjualan. Pengukuran dilakukan setiap akhir periode tahun 2018-2020 yang dinyatakan dalam persentase, pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Weston dan Brigham, 2001) struktur aktiva diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Asset to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan (Riyanto, 2011:83). Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Pengukuran dilakukan setiap akhir tahun 2018 – 2020 yang dinyatakan dalam satuan rasio, pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Kasmir, 2012:182) perputaran modal kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, yang diukur dengan menggunakan *quick ratio* yaitu rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar (Riyanto, 2011:90). Pengukuran dilakukan setiap akhir tahun 2018 – 2020 yang dinyatakan dalam persentase, pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Kasmir, 2008:137) likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Pendanaan Modal Kerja

Pendanaan modal kerja adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan jalan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan, yang diukur dengan rasio struktur hutang yaitu merupakan rasio kewajiban lancar terhadap total kewajiban yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan profit perusahaan (Riyanto, 2011:90). Pengukuran dilakukan setiap akhir tahun 2018 – 2020 yang dinyatakan dalam persen, pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Riyanto, 2011:113) pendanaan modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Hutang} = \frac{\text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio kinerja perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Menurut (Kasmir, 2012:205) kinerja perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 195 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 78 perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 sampel dengan jumlah amatan sebanyak 234.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda, sehingga dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:93). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel bebas adalah struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, dan pendanaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan

dengan menggunakan *Statistic Package for Social Science* atau (SPSS). Persamaan regresinya dituliskan sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 SA + \beta_2 PM + \beta_3 LK + \beta_4 PMK + e \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- | | | | |
|-----|--------------------------|---|-----------------------------|
| KP | = Kinerja Perusahaan | α | = Konstanta |
| SA | = Struktur Aktiva | e | = <i>error disturbances</i> |
| PM | = Perputaran Modal Kerja | (variabel bebas lain di luar model regresi) | |
| LK | = Likuiditas | $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ | = Koefisien Regresi |
| PMK | = Pendanaan Modal Kerja | | |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	234	-107.99	67.72	5.0438	12.88711
SA	234	7.48	97.44	49.7156	19.02196
PM	234	26.93	576.82	211.8297	107.79426
LK	234	1.43	683.74	144.6604	132.42846
PMK	234	8.78	99.88	67.4797	21.46181
Valid N (listwise)	234				

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.979	1.299		-3.832	.000
	SA	-.282	.261	-.092	-1.081	.281
	PM	.413	.165	.159	2.503	.013
	LK	.248	.103	.183	2.394	.017
	PMK	.992	.238	.300	4.170	.000

a. Dependent Variable: KP

Berdasarkan table diatas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$KP = -4,979 - 0,282 SA + 0,413 PM + 0,248 LK + 0,992 PMK$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Struktur Aktiva memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,282 dan nilai t hitung sebesar -1,081 dengan nilai signifikansi 0,281 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga H₁ ditolak.
- 2) Perputaran Modal Kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,413 dan nilai t hitung sebesar 2,503 dengan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga H₂ diterima.
- 3) Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,248 dan nilai t hitung sebesar 2,394 dengan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga H₃ diterima.
- 4) Pendanaan Modal Kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,992 dan nilai t hitung sebesar 4,170 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Pendanaan Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga H₄ diterima.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil Uji t analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga H_1 ditolak. Menurut (Megasari, dkk.2020) tidak berpengaruhnya struktur aktiva terhadap kinerja perusahaan dikarenakan struktur aktiva tidak dimanfaatkan secara efisien untuk penggunaan total aktiva perusahaan dan untuk mendukung aktiva lancar dalam meningkatkan laba sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi tidak maksimal struktur aktiva tidak menjamin besarnya aloksi untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Hal ini menunjukkan setiap terjadinya kenaikan atau penurunan struktur aktiva, tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana (2016), Astiti (2018) dan Megasari, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyatun & Nainggolan (2016) dan Sutami (2020) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil Uji t analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga H_2 diterima. Semakin besar rasio perputaran modal kerja menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Riyanto, 2011:83). Hasil studi ini secara empiris, menunjukkan bahwa perubahan perputaran modal kerja mengakibatkan perubahan pada kinerja suatu perusahaan. Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin banyak penjualan yang berhasil dilakukan dan semakin besar keuntungan yang dapat diraih perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariyana (2016), Dwipayana (2016), dan Astiti (2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil Uji t analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga H_3 diterima. Perusahaan dengan likuiditas yang baik merupakan salah satu jaminan bahwa kinerja perusahaan secara keseluruhan baik. Menurut (Riyanto, 2011:90) dengan tingkat likuiditas yang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya semakin besar. Menurut teori sinyal likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap para investor atau pihak eksternal sehingga kinerja perusahaan pun akan mengalami peningkatan karena para investor yakin bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan menguntungkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2015), Hardianti (2017), dan Sutami (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Pendanaan Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil Uji t analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga H_4 diterima. Semakin baik pendanaan modal kerja yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya (Riyanto, 2011:55). Pendanaan modal kerja diukur dengan menggunakan struktur hutang. Hutang secara teoritis memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar pendanaan

modal kerja dengan menggunakan dana pihak ke tiga, maka semakin besar pula perusahaan mampu memanfaatkan dana yang tersedia dan mendapatkan manfaat ekonomi yang maksimal sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana (2016) yang menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan penelitian Rahmiyatun & Nainggolan (2016) yang menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
- 2) Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.
- 3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.
- 4) Pendanaan Modal Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Adapun Objek penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya menggunakan variabel struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas dan pendanaan modal kerja. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya perusahaan dan disarankan untuk menambahkan variabel independen lain seperti struktur modal, *leverage* dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Astiti, Ni Wayan Sanji. 2018. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Astuti. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Syariah Semarang.
- Brigham, E,F dan Weston, J,F.2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. And Joel F.Houston. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2010. *Manajemen Keuangan I*, Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Dwipayana, A.A Ade. 2016. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. 2005. *Manajemen Modal Kerja*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. STIE iBii, Vol. 12, No. 1, Hal. 99-222
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFU Universitas Diponegoro.
- Hartono. (2005). Hubungan Teori Signalling Dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.

- Hardianti. 2017. Pengaruh Struktur Modal Kerja (DER), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Kinerja Keuangan (ROE). *Skripsi*. Jurusan Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Indonesia Baik.id (2019). Indonesia Raih Posisi Kelima di Industri Manufaktur Dunia. Diakses 12 Juni 2021 di <http://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-raih-posisi-kelima-di-industri-manufaktur-dunia>.
- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*, cetakan ketiga, Jakarta, Rajawali
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Megasari, Semara Putra dan Ernawatiningsih. 2020. Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pendanaan Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kharisma* 2(2): 2716-2710.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke4. Yogyakarta: Liberty.
- Rahmiyatun, F. & Nainggolan, K. 2016. Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal dan Pendanaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ecodemica: Jurnal ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 4(2), 156-166.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat, cetakan kesebelas. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada Robert. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Edisi Pertama. Indonesia Mediasoft Indonesia.
- Safitri, Ni Putu Manik. 2018. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sariyana, Bagus Mangdahita, dkk. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E- Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 4.
- Sinarwati, Yuniarta. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sutami, Ni Putu Adi. 2020. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sawir, Agnes. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandari, N. N. A., Putra, G. B. B., & Pratiwi, N. N. N. (2021). Intellectual Capital Dan Modal Sosial Dalam Mendorong Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(2), 335-348.
- Syamsudin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tenie, Yulianti Putri. 2015. Pengaruh Besarnya Likuiditas, leverage, Dan Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Weston J.Fred. dan Eugene F. Brigham, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- www.idx.co.id